

**POLA *PARENTING COMMUNICATION* ORANG TUA
DALAM MENCEGAH PAPARAN BAHASA VULGAR
PADA ANAK USIA DINI DI LANGKAT**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**NURUL RAHMAYANI
2203110361**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Nurul Rahmayani
NPM : 2203110361
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Waktu : 08.15 wib

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP

PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum

PENGUJI III : ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN :0030017402



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.
NIDN:0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Nurul Rahmayani
NPM : 2203110361
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Pola Parenting Communication Orang Tua Dalam Mencegah Paparan Bahasa Vulgar Pada Anak Usia Dini Di Langkat

Medan, 14 April 2026

Pembimbing

Abdurrahman Zuhdi S.I.Kom M.I.Kom.

NIDN : 0104129702

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0127048401



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nurul Rahmayani**, NPM 2203110361, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 20 April 2026

Yang Menyatakan,



Nurul Rahmayani

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pola Parenting Communication Orang Tua Dalam Mencegah Paparan Bahasa Vulgar Pada Anak Usia Dini Di Langkat”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang terdalam dan ter-istimewa yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Abah dan Mamak, atas doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, nasehat, serta pengorbanan yang tiada henti. Penulis bersyukur memiliki orang tua terbaik yang selalu mendukung keberhasilan anak-

anaknyanya, dan berjanji untuk tidak menyia-nyiaikan semua itu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan limpahan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Adek-adek penulis yang penuh perhatian dan tak luput memberikan kasih sayang dalam keseharian penulis. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat terbesar bagi penulis. Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara.

7. Bapak Abdurrahman Zuhdi S.I.Kom M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
10. Superhero dan Cinta pertama, Ayahanda tercinta Rahmansyah, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak dapat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau mampu memberikan pendidikan tersebut untuk penulis, beliau mampu mendidik penulis, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur ya bah, hiduplah lebih lama bersama sampai impian terbahagia mu terwujudkan.
11. Pintu Surgaku, Ibunda tercinta Legiarti, terimakasih manusia yang selalu menjadi matahari di hidup penulis, manusia dengan masa muda yang kurang baik namun mampu memberikan masa muda terbaik untuk penulis, sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberi kasih sayang penuh cinta serta motivasi yang luar biasa, penulis bisa berada di titik ini atas

doa yang senantiasa terpanjatkan di sepertiga malam, sehat selalu dan panjang umur ya mak, hiduplah lebih lama bersama sampai impian terbahagia mu terwujudkan.

12. *My Diary*, Teman pertama di hidup penulis, manusia paling tulus di hidup penulis, ia Siti Syahra adik pertama penulis, pendengar setia seluruh cerita hidup penulis, *Thank you bunny for everything i never leave you I promise always stand by your side every single day, I give my life my everything if you want, you know that right*, segalanya tidak dapat terungkap sepenuhnya namun penulis hidup untuk hidup nya, hiduplah bahagia selamanya Ra.
13. Kepada Adik kedua dan Ketiga Penulis, Rahmat Dani dan Affifa fitiya, berada dalam 1 baris ucapan namun hidup penulis juga untuk mereka, terimakasih atas tawa serta ketulusan hati kalian pada penulis, yang senantiasa menunjukkan betapa besarnya cinta dari tubuh kecil kalian untuk sang penulis, hiduplah bahagia selamanya Dan, Fa, *I love you both so bad*.
14. Teruntuk manusia yang sekarang menjadi salah satu alasan penulis masih percaya “teman” *after* pengkhianatan terbesar dalam hidup penulis hadir dari dunia pertemanan, kami bersama setelah proses pencarian teman perkuliahan masing-masing *we are only ones left LOL*, tidak pernah menyangka dia yang di tahun 2022 penulis temui sebagai sosok yang *vibes* nya tidak ingin terlalu memiliki teman dekat bisa menjadi teman susah senang penulis di perantauan, *my twins in* perjalanan menempuh gelar sarjana, *we're really really stuck and stick together*. Tanika Julayka Rizal, *i know all your pain and i wish you won't forget to be happy w yourself first then others*, terimakasih ya sudah selalu ada

untuk penulis, *i'll never forget you* Tan.

15. Entitas dengan genetik juara, *summer vibes*, manusia ber-otak perpustakaan, manusia dengan kepositifan 96%, *marvel twins*, *jokes twins*, si paling *life goes on*, *Thank you* Tengku Aisha Faliza sudah hadir di hidup penulis memberikan *pov2* juga senantiasa memberi support terbaik, yang selalu ngajak sukses bareng-bareng, yang selalu paham arah cerita tanpa penjelasan, yang *literally* setiap hari ngehubungin penulis buat nge-yapping, *and girl you know what? yeah, we have magic in our hand at another universe.*
16. Penulis juga berterimakasih kepada seseorang yang tidak sengaja dipertemukan semesta, yang sudah ikut andil dalam aspek hidup penulis proses selama menjadi mahasiswa akhir, *unexpected love from unexpected people*, yang nama nya tidak tertulis di lembar ini namun mungkin nama nya akan tertulis di atas dokumen resmi berbentuk buku kecil yang diterbitkan kantor urusan agama.
17. Terimakasih untuk *my soul* seluruh *playlist music* penulis yang tidak pernah hening, selalu menemani 24/7 kehidupan penulis.
18. Kepada manusia yang berada di sekeliling penulis, yang nama nya tidak dapat penulis tuliskan satu per satu, penulis ucapkan terimakasih atas support yang tidak pernah putus sangat penulis syukuri, bahagia selalu ya kalian di mana pun serta kapan pun.
19. Teristimewa, manusia yang tumbuh dengan didikan *soft*, yang hobi nya tes kepribadian setiap bulan, tidak banyak yang ingin tersampaikan disini hanya jaga kesehatan mu karena tanpa sehat semua yang ada di kepala sia-sia, *you*

know what you are, wish you get a great and magical job which can make you live without stress, happiness in this universe and hereafter Nurul rahmayani.

Demikian kata pengantar ini berakhir, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2026

Penulis

Nurul Rahmayani

2203110361

POLA PARENTING COMMUNICATION ORANG TUA DALAM MENCEGAH PAPARAN BAHASA VULGAR PADA ANAK USIA DINI DI LANGKAT

Nurul Rahmayani
2203110361

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada kondisi lingkungan sosial yang masih didominasi oleh penggunaan bahasa yang kurang pantas, sehingga berpotensi memengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini yang cenderung meniru lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang tua sebagai informan utama dan 1 orang tokoh masyarakat sebagai informan pendukung yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengasuhan anak serta pemahaman terhadap kondisi lingkungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua dalam pengasuhan anak usia dini cenderung mengarah pada pola komunikasi demokratis, yang ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, pemberian penjelasan, serta pendekatan yang tidak otoriter. Intensitas komunikasi yang dilakukan secara rutin menjadi faktor penting dalam mengawasi dan mengarahkan perilaku bahasa anak. Orang tua juga berperan dalam membatasi penggunaan bahasa yang tidak pantas melalui teguran, pemberian contoh, serta pengawasan lingkungan pergaulan anak. Namun, pengaruh lingkungan sosial yang kuat menjadi tantangan utama dalam membentuk perilaku bahasa anak, sehingga anak masih berpotensi meniru bahasa vulgar dari lingkungan sekitarnya. Perubahan perilaku anak menunjukkan adanya perkembangan ke arah positif, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Penanaman nilai sopan santun dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, namun masih perlu ditingkatkan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Kata kunci: *pola komunikasi orang tua, anak usia dini, bahasa vulgar, lingkungan sosial, parenting, langkat*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Konsep Pola Komunikasi	9
2.2 Komunikasi Antar pribadi	9
2.3 Pola Komunikasi.....	11
2.4 Komunikasi Dalam Keluarga	15
2.5 Pengertian Mengawasi.....	16
2.6 Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Menghadapi Lingkungan Negatif	16
2.7 Lingkungan Negatif dan Dampaknya terhadap Anak Usia Dini	18
2.8 Teori Pendukung.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Kerangka Konsep.....	21
3.3 Definisi Konsep	22
3.4 Kategorisasi penelitian.....	24
3.5 Informan Penelitian	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	25

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Deskripsi Informan	28
4.1.2 Gaya Komunikasi	29
4.1.3 Intensitas Komunikasi	32
4.1.3 <i>Parenting Communication</i> Kepada Anak Usia Dini	34
4.1.5 Perubahan Sikap dan Perilaku Anak	36
4.1.6 Pembentukan Kebiasaan	37
4.2 Pembahasan	40
4.2.1 Pola Komunikasi Parenting yang Diterapkan Orang Tua	40
4.2.2 Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Menghadapi Paparasi Bahasa Vulgar	42
4.2.3 Implikasi Lingkungan Sosial dan Relevansinya dengan Teori Pembelajaran Sosial	44
4.2.4 Perkembangan Anak Usia Dini dalam Konteks Komunikasi Keluarga	46
4.2.5 Tantangan dan Keterbatasan dalam Penerapan Pola Komunikasi Parenting	47
4.2.6 Komunikasi sebagai Jembatan Antara Keluarga dan Lingkungan Sosial	48
4.3 Ringkasan Temuan Penelitian	50
BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	24
Table 4.1 Daftar Responden Utama Penelitian	28
Table 4.2 Daftar Responden Pendukung Penelitian.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Kerangka Konsep	21
----------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan anak, terutama pada usia dini. Di Tanjung Pura Kabupaten Langkat, banyak anak usia dini yang berinteraksi dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar yang belum sepenuhnya diawasi. Interaksi sosial ini sering kali menghadirkan perilaku yang kurang positif, seperti penggunaan bahasa vulgar atau agresif, yang dapat memengaruhi perkembangan moral, bahasa, dan sikap sosial anak. Paparan bahasa vulgar pada usia dini, meskipun terlihat sepele, dapat menimbulkan kebiasaan berbahasa yang kurang baik, memengaruhi komunikasi anak dengan orang tua dan teman sebaya, serta berpotensi menimbulkan perilaku negatif di kemudian hari.

Anak usia dini berada pada rentang usia 3–6 tahun yang dikenal sebagai masa emas (golden age) dalam perkembangan manusia. Pada fase ini, perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional berlangsung secara pesat dan menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian di masa yang akan datang. Setiap pengalaman yang diterima anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan berkontribusi terhadap pembentukan pola pikir dan perilakunya. Oleh karena itu, lingkungan tempat anak tumbuh memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan arah perkembangan tersebut.

Pada tahap usia dini, anak memiliki kecenderungan yang kuat untuk belajar melalui proses meniru. Mereka belum memiliki kemampuan yang matang

untuk menyaring informasi atau membedakan secara rasional antara perilaku yang baik dan yang tidak sesuai. Anak cenderung menganggap apa yang sering dilihat dan didengar sebagai sesuatu yang wajar. Lingkungan sosial terdekat, seperti keluarga, tetangga, serta teman sebaya, menjadi sumber utama pembelajaran sosial bagi anak. Interaksi sehari-hari yang terjadi di lingkungan tersebut secara tidak langsung membentuk pola perilaku yang kemudian ditampilkan kembali oleh anak.

Fenomena penggunaan bahasa vulgar, nada bicara yang tinggi, serta perilaku agresif seperti membentak, mengejek, atau memukul masih kerap ditemukan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Paparan terhadap perilaku semacam ini, apabila terjadi secara berulang, berpotensi memengaruhi cara anak berinteraksi dengan orang lain. Anak dapat meniru kata-kata yang kurang pantas, menunjukkan sikap mudah marah, atau mengekspresikan emosi secara tidak terkendali ketika menghadapi situasi tertentu. Kondisi ini tentu tidak sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pembentukan karakter, pengendalian diri, dan kemampuan bersosialisasi secara positif.

Secara teoritis, proses peniruan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain dan konsekuensi yang menyertainya. Anak usia dini sebagai pengamat aktif akan merekam dan meniru perilaku yang dianggap menarik atau sering ditampilkan di lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang kurang

kondusif dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya perilaku agresif pada anak (McKay et al., 2010).

Di sisi lain, keluarga merupakan lingkungan utama yang memiliki kontrol paling besar terhadap proses pembentukan perilaku anak. Orang tua memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga dalam membimbing perkembangan sosial dan emosionalnya. Salah satu bentuk peran tersebut diwujudkan melalui pola komunikasi parenting. Komunikasi yang dilakukan orang tua bukan sekadar memberi perintah atau larangan, melainkan juga mencakup pemberian penjelasan, pembiasaan, serta dialog yang membantu anak memahami makna di balik setiap aturan. Penelitian mengenai pola asuh yang dikemukakan oleh Diana Baumrind menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua berpengaruh terhadap perkembangan kontrol diri dan perilaku sosial anak (Andrianto, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Tanjung Pura Kabupaten Langkat memiliki karakteristik sosial masyarakat yang beragam, dengan pola interaksi sosial yang masih kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi antarwarga yang intens dalam kehidupan sehari-hari memungkinkan anak usia dini lebih sering terpapar berbagai bentuk komunikasi dan perilaku sosial di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dalam kondisi seperti ini, potensi munculnya paparan bahasa yang kurang pantas maupun perilaku agresif menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam membimbing anak.

Selain itu, dinamika kehidupan sosial di Tanjung Pura Kabupaten Langkat yang terus berkembang turut membawa perubahan dalam pola interaksi keluarga dan masyarakat. Perubahan tersebut dapat memengaruhi cara anak berinteraksi dan mengekspresikan diri. Oleh karena itu, penting untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana orang tua di Tanjung Pura Kabupaten Langkat menerapkan pola komunikasi parenting dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan sosial yang berpotensi memengaruhi perilaku anak usia dini.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengaruh lingkungan terhadap perilaku anak, kajian yang secara khusus menempatkan pola komunikasi parenting sebagai strategi pencegahan terhadap pengaruh negatif lingkungan sosial paparan bahasa vulgar pada anak usia dini di Tanjung Pura Kabupaten Langkat masih relatif terbatas. Padahal, upaya pencegahan sejak dini merupakan langkah yang lebih efektif dibandingkan penanganan setelah perilaku negatif berkembang menjadi kebiasaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran komunikasi orang tua dalam membentuk perilaku anak yang positif di tengah dinamika lingkungan sosial yang ada.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah, mengingat terlalu luas masalah komunikasi antara orang tua dengan anak usia dini serta keterbatasan peneliti untuk membahas secara lengkap, maka penulis membatasi permasalahan ini pada:

1. Penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi parenting yang diterapkan oleh orang tua kepada anak usia dini usia 4–6 tahun.
2. Lingkungan negatif dalam penelitian ini dibatasi pada lingkungan sosial terdekat anak yang mengandung penggunaan bahasa vulgar dan perilaku agresif yang berpotensi ditiru oleh anak.
3. Penelitian ini tidak membahas bentuk penyimpangan sosial berat lainnya.
4. Fokus penelitian diarahkan pada upaya pencegahan melalui komunikasi orang tua, bukan pada pengukuran tingkat agresivitas anak secara psikologis.
5. Penelitian dilaksanakan pada orang tua yang memiliki anak usia dini di Tanjung Pura Kabupaten Langkat, sehingga hasil penelitian terbatas pada konteks wilayah tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi parenting orang tua dalam mencegah pengaruh negatif lingkungan sosial yang mengandung bahasa vulgar dan perilaku agresif pada anak usia dini di Tanjung Pura Kabupaten Langkat?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi parenting orang tua dalam mencegah pengaruh negatif lingkungan sosial yang mengandung bahasa vulgar dan perilaku agresif pada anak usia dini di Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

2. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang diterapkan orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan mengontrol perilaku anak agar tidak meniru bahasa vulgar dan perilaku agresif dari lingkungan sekitarnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap muncul beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi keluarga dan pola komunikasi parenting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai peran komunikasi orang tua dalam mencegah pengaruh negatif lingkungan sosial terhadap perilaku anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji komunikasi keluarga dalam kaitannya dengan perkembangan sosial dan emosional anak.

2. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi keluarga, khususnya terkait pola komunikasi parenting dalam mencegah pengaruh negatif lingkungan pada anak usia dini. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti interaksi antara anak, orang tua, dan lingkungan sosial, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa dan perilaku sosial. Memberikan landasan

teoritis untuk memahami hubungan antara pola komunikasi orang tua dan kemampuan anak dalam menolak paparan bahasa vulgar di lingkungan sosial.

3. Manfaat Praktis

Membantu orang tua memahami pentingnya pola komunikasi yang efektif dalam membentuk kebiasaan bahasa dan perilaku positif anak sejak usia dini. Menjadi panduan bagi pendidik atau tenaga profesional di bidang pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan strategi komunikasi dan intervensi yang mendukung perkembangan moral dan bahasa anak. Memberikan informasi kepada masyarakat dan lembaga terkait mengenai upaya pencegahan pengaruh negatif lingkungan sosial pada anak, khususnya terkait paparan bahasa vulgar.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai pola komunikasi orang tua dalam mengawasi penggunaan gawai pada anak usia dini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan Persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Konsep Pola Komunikasi

Definisi komunikasi menurut kelompok sarjana komunikasi yang berfokus pada komunikasi antarmanusia (Human Communication) ialah komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain dan berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Zamzami & Sahana, 2021). Menurut Deddy Mulyana komunikasi ialah proses membagikan makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Berbagai perilaku dapat disebut sebagai komunikasi apabila melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi juga melibatkan persepsi, tindakan, penafsiran, pilihan dan ekspektasi Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi (Febriyanti, 2023).

2.2 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal, misalnya percakapan seseorang ayah dengan anak,

sepasang suami istri, guru dengan murid, dan lain sebagainya. Dalam definisi ini setiap komunikasi baru dipandang dan dijelaskan sebagai bahan-bahan yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi (Hendra & Pribadi, 2019).

a. Jenis-Jenis Komunikasi Antarpribadi (interpersonal)

Secara teoritis definisi komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya.

1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni seorang komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan.

Oleh karena itu dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan.

2. Komunikasi Triadik

komunikasi triadik adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya pada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai komunikan sepenuhnya. Juga umpan balik yang berlangsung sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

b. Bentuk Komunikasi Antarpribadi

Adapun bentuk-bentuk komunikasi interpersonal, yaitu:

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan lambang, simbol, tanda, atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal dikatakan sebagai proses interaksi antara pembicara dan pendengar untuk mempengaruhi perilaku penerima. Bahasa adalah simbolisasi verbal yang dipandang sebagai upaya manusia mendayagunakan informasi yang bersumber dari persepsi manusia untuk berkomunikasi secara santun dengan orang lain (Husnah & Hardiyanto, 2025).

2) Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka dan sentuhan. Komunikasi non verbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik dan bahasa isyarat (Utami, 2021).

2.3 Pola Komunikasi

Menurut Pola komunikasi secara tepat dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan agar dapat memahami pesan yang dimaksud. Menurut Kartika Ekasari pola komunikasi ialah sistem yang saling berhubungan dari beberapa komponen yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan di dalam masyarakat. Pola juga berarti sebagai bentuk atau model yang digunakan untuk membuat dan menghasilkan bagian dari sesuatu (Syamsiah et al., 2023)

Untuk mencapai tujuan keluarga, pasangan perlu menggunakan pola komunikasi untuk mencapainya. terdapat empat pola komunikasi dalam keluarga pada umumnya yaitu:

a. Pola komunikasi persamaan

Peran setiap orang dalam keluarga sama kedudukan dan kemampuannya, dan mereka bebas mengungkapkan ide, pendapat, dan keyakinannya. Komunikasi yang jujur, terbuka, langsung, dan bebas dari pemisahan yang terjadi dalam hubungan interpersonal lainnya.

Konflik yang muncul tidak dianggap sebagai ancaman. Ketidaksepakatan tidak dianggap kurang dari satu sama lain, tetapi dapat dilihat sebagai konflik ide yang tak terhindarkan atau perbedaan nilai dan persepsi yang merupakan bagian dari hubungan jangka panjang. Komunikasi ini seimbang secara dua arah.

b. Pola komunikasi seimbang terpisah

Dalam pola ini, persamaan hubungan dipertahankan, tetapi setiap orang memiliki kontrol atau kekuasaan dalam bidang mereka sendiri. Semua anggota memiliki pengetahuan yang sama tentang agama, kesehatan dan seni, dan tidak ada pihak yang dianggap lebih dari pihak lainnya. mereka memiliki wilayah sendiri, jadi tidak semua orang dirugikan.

c. Pola komunikasi tak seimbang terpisah

Dalam pola ini satu orang lebih dominan atau lebih. Orang yang dominan sering dianggap lebih pintar dan lebih terkendali karena orang lain dianggap kurang cerdas dan kurang berpengetahuan, jadi pihak yang dominan

mengambil keputusan dan bersikap tegas. Mereka bebas mengungkapkan pendapat mereka tentang apa yang harus dilakukan, mengerahkan kekuatan mereka untuk mempertahankan kendali, dan jarang menerima pendapat orang lain. Sebaliknya, orang lain meminta pendapat dan menerima pihak yang mendominasi dalam mengambil keputusan.

d. Pola komunikasi monopoli

Dalam model ini, satu orang dianggap dominan atau dominan. Orang ini lebih seperti memberi perintah daripada berkomunikasi, memberi nasihat daripada mendengarkan pendapat orang lain. Orang yang berkuasa tidak pernah meminta pendapat orang lain, merasa berkuasa untuk membuat keputusan akhir. Monopoli membutuhkan izin dan pendapat dari orang yang memegang kekuasaan untuk membuat keputusan, seperti hubungan orang tua-anak.

Pakar komunikasi Ascan Koerner dan Mary Ann Fitzpatrick dalam (Hardiyanto, dkk 2021) berpendapat bahwa pola komunikasi orang tua dikategorikan menjadi 3, yaitu:

a. Pola komunikasi membebaskan

Model komunikasi ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas bagi anak untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan keinginannya. Model Komunikasi membebaskan juga dikenal sebagai Model Komunikasi Inklusif adalah orang tua yang patuh yang menuruti semua keinginan, berlebihan dalam melindungi, dan memberi atau memenuhi setiap

keinginan anak secara berlebihan. Dengan demikian anak tidak merasa dipersalahkan oleh orang tuanya, bahkan ketika anak melakukan kesalahan, orang tua tidak merespon, membuat anak tidak tahu dimana kesalahannya atau hal yang seharusnya tidak terjadi dapat terulang berkali-kali. waktu.

b. Pola komunikasi otoriter

Pola komunikasi otoriter merupakan ciri orang tua yang melarang anaknya dan mengorbankan hak anak. Dalam pola komunikasi otoriter orang tua memiliki aturan yang kaku, anak memiliki penerimaan yang rendah tetapi orang tua memiliki kontrol yang tinggi, suka menghukum, suka memerintah, memaksa mereka untuk melakukan sesuatu tanpa kesepakatan, kaku, emosional, dan menolak.

c. Pola komunikasi demokratis

Model komunikasi demokratis antara orang tua dengan anak biasanya ditandai dengan hubungan yang terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membentuk semacam aturan yang disepakati bersama.

Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang secara langsung menghargai kemampuan anak-anaknya.

2.4 Komunikasi Dalam Keluarga

Pada hakekatnya keluarga merupakan unit terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil, keluarga adalah dasar dan cikal bakal berbagai elemen manusia Sistem sosial. Suasana

kekeluargaan yang kondusif akan menghasilkan anggota masyarakat yang baik karena di dalam keluarga itu semua anggota keluarga mempelajari berbagai dasar komunitas hidup. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang perannya sangat penting untuk membentuk budaya yang sehat. Dari keluarga inilah pendidikan bagi individu dimulai dan dari keluarga yang baik tatanan sosial akan tercipta (Zuhdi et al., 2023) sehingga untuk membangun budaya, harus dimulai dari keluarga. Kepekaan keluarga dan kecerdasan juga dibutuhkan untuk menjalankan dan membuat keluarga efektif (Husnah & Hardiyanto, 2025).

Adapun bentuk – bentuk komunikasi dalam keluarga adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi Antara Ayah dan Ibu

Komunikasi orang tua adalah interaksi yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai pemimpin di dalam keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai penentu suasana di dalam keluarga. Baik dan buruknya karakter anak dipengaruhi oleh komunikasi di antara orang tua.

b. Komunikasi Orang Tua dan Anak.

Komunikasi orang tua dan anak adalah interaksi yang terjalin diantara ayah dan ibu kepada anak-anaknya. Disinilah peran orang tua bertanggung jawab dalam masalah pendidikan anak. Komunikasi ini bersifat dua arah dengan pemahaman bersama. Semuanya memiliki hak menyampaikan pendapat, nasehat, informasi, dan pikiran. Komunikasi ini akan berjalan baik apabila adanya keterbukaan, dukungan, perasaan positif, rasa empati,

dan kesamaan antara orang tua dan anak.

c. Komunikasi Antara Anak dan Anak Lainnya.

Orang tua memiliki peran untuk membimbing dan mengajarkan anak selama proses komunikasi antara anak dan anak lainnya terutama pada anak yang masih muda.

2.5 Pengertian Mengawasi

Mengawasi adalah mengamati dan memantau dalam berbagai cara seperti mengamati langsung kegiatan, membaca laporan, dan berbagai cara lainnya. Mengawasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan suatu kegiatan terdapat penyimpangan yang disengaja ataupun tidak disengaja (Zulfatmi & Nurlaila, 2018).

2.6 Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Menghadapi Lingkungan Negatif

Strategi komunikasi orang tua merupakan upaya yang dirancang secara sadar dalam menyampaikan nilai, norma, serta arahan kepada anak guna membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan. Pada masa anak usia dini, proses komunikasi memiliki peran yang sangat penting karena anak berada pada tahap perkembangan di mana ia cenderung meniru perilaku yang dilihat dan didengar dari lingkungan sekitarnya.

Strategi komunikasi dalam keluarga tidak hanya berfokus pada isi pesan, tetapi juga mencakup cara penyampaian, pendekatan emosional, serta konsistensi orang tua dalam memberikan contoh. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya kedekatan emosional, keterbukaan, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

Dalam menghadapi lingkungan sosial yang kurang kondusif, orang tua dapat menerapkan beberapa bentuk strategi komunikasi, antara lain:

1. Komunikasi dialogis, yaitu memberikan penjelasan kepada anak mengenai perilaku yang pantas dan tidak pantas dengan bahasa sederhana serta melibatkan anak dalam percakapan dua arah.
2. Keteladanan, yakni menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak memiliki contoh konkret untuk ditiru.
3. Pengawasan yang seimbang, berupa kontrol terhadap aktivitas dan pergaulan anak tanpa bersifat menekan atau menimbulkan ketakutan.
4. Pembiasaan perilaku positif, seperti membiasakan anak berbicara sopan, mengelola emosi, dan menghargai orang lain.

Dengan penerapan strategi tersebut, orang tua dapat membantu anak memahami batasan sosial serta mengurangi kemungkinan terpengaruh oleh perilaku negatif di lingkungan sekitar.

2.7 Lingkungan Negatif dan Dampaknya terhadap Anak Usia Dini

Lingkungan sosial memiliki kontribusi besar dalam proses pembentukan karakter anak. Lingkungan negatif dalam penelitian ini merujuk pada kondisi sosial yang memperlihatkan perilaku kurang sesuai dengan norma, seperti penggunaan bahasa yang tidak sopan, pertengkaran terbuka, maupun tindakan agresif yang dapat diamati anak dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini belum memiliki kemampuan untuk menyaring informasi

secara kritis. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar cenderung direkam dan ditiru. Apabila anak sering terpapar perilaku yang tidak sesuai, maka terdapat kemungkinan perilaku tersebut akan muncul kembali dalam interaksi anak dengan teman sebaya maupun orang dewasa (Wiwik Pratiwi, 2017).

Beberapa dampak yang dapat muncul antara lain meningkatnya kecenderungan berkata kasar, sulit mengendalikan emosi, serta munculnya perilaku agresif dalam berinteraksi. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif orang tua melalui komunikasi yang tepat menjadi faktor penting dalam meminimalisasi dampak tersebut.

2.8 Teori Pendukung

Teori pendukung seperti Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap orang lain. Anak tidak selalu belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap model di sekitarnya.

Konsep pembelajaran melalui pengamatan menunjukkan bahwa perilaku yang sering dilihat, terutama yang tidak mendapatkan konsekuensi negatif, cenderung ditiru. Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut menjelaskan mengapa anak usia dini dapat meniru perilaku kurang baik yang muncul di lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, strategi komunikasi orang tua menjadi bentuk intervensi penting untuk memberikan pemahaman, klarifikasi, serta pembentukan perilaku alternatif yang lebih positif (Age & Hamzanwadi, 2020).

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kemampuan sosial. Pada tahap ini, perkembangan bahasa, emosi, dan interaksi sosial berlangsung dengan cepat. Interaksi yang terjadi dalam keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk pola perilaku anak. Komunikasi interpersonal yang hangat dan responsif dari orang tua akan membantu anak mengembangkan rasa aman, kemampuan mengontrol diri, serta pemahaman terhadap norma sosial. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menghambat proses pembentukan karakter tersebut (Dewi, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan orang tua dalam mencegah pengaruh negatif lingkungan terhadap anak usia dini di Tanjung pura Kabupaten Langkat. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemahaman terhadap pengalaman, cara berpikir, serta praktik komunikasi yang benar-benar terjadi dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali secara lebih detail bagaimana orang tua menyampaikan nasihat, memberikan batasan, mengawasi anak, hingga membentuk kebiasaan positif di rumah.

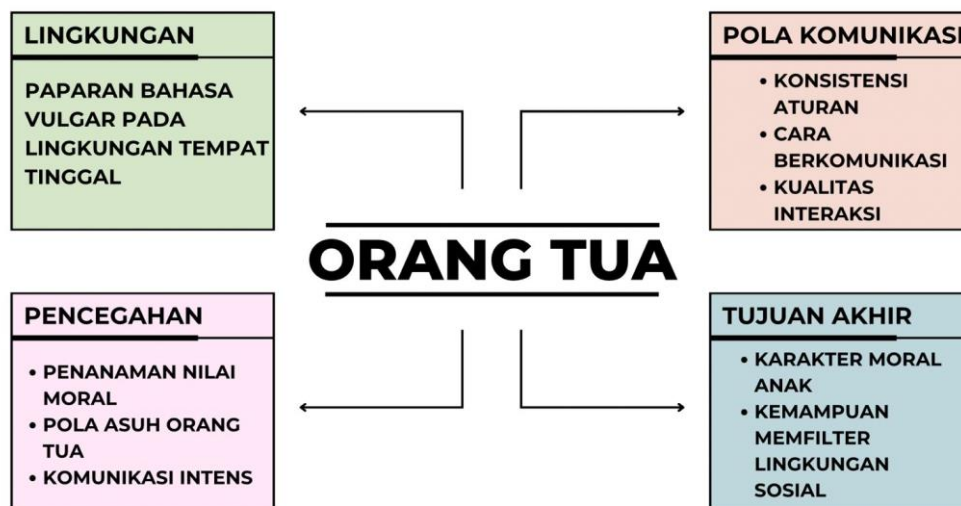
Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini ingin menggambarkan secara jelas dan sistematis fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti berusaha memotret kondisi nyata mengenai bagaimana orang tua di Kabupaten Langkat menghadapi tantangan lingkungan sosial yang kurang kondusif, serta bagaimana komunikasi dijadikan sebagai cara untuk membimbing dan melindungi anak. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami tanpa rekayasa atau perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Artinya, data diperoleh dari interaksi dan pengalaman nyata para orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Ramadani, 2019).

3.2 Kerangka Konsep

Keluarga adalah tempat pertama anak belajar tentang nilai, norma, dan cara berperilaku. Komunikasi antara orang tua dan anak menjadi kunci dalam proses tersebut. Melalui komunikasi yang tepat, orang tua dapat menjelaskan, mengarahkan, sekaligus memberi contoh kepada anak tentang bagaimana bersikap dalam menghadapi lingkungan.

Dalam penelitian ini, pola komunikasi orang tua dipahami sebagai upaya sadar yang dilakukan untuk membimbing, mengawasi, serta membentengi anak agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang ada di sekitarnya. Dengan kata lain, strategi komunikasi berfungsi sebagai bentuk perlindungan sekaligus pembinaan karakter (Andrianto, 2011).

Gambar 3.2 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti 2026

3.3 Definisi Konsep

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan, maka beberapa konsep utama dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Pola Komunikasi Orang Tua

Pola komunikasi orang tua dalam penelitian ini adalah cara atau pendekatan yang digunakan orang tua dalam menyampaikan pesan, nasihat, aturan, serta nilai-nilai kepada anak. Strategi ini tidak hanya terbatas pada berbicara atau memberi perintah, tetapi juga mencakup bagaimana orang tua bersikap, memberi contoh, serta menunjukkan konsistensi dalam mendidik anak.

Pola komunikasi dapat terlihat dari bagaimana orang tua:

1. Menegur anak ketika melakukan kesalahan
2. Menjelaskan alasan di balik suatu larangan
3. Memberikan pemahaman tentang perilaku yang baik dan tidak baik
4. Mengawasi pergaulan anak
5. Menjadi contoh dalam bertutur kata dan bersikap

Dalam konteks penelitian ini, Pola komunikasi dipahami sebagai bentuk upaya yang dilakukan orang tua secara sadar dan berkelanjutan untuk membentuk karakter anak serta mencegah anak meniru perilaku negatif dari lingkungan sekitar.

2. Paparan Bahasa Vulgar

Lingkungan negatif dalam penelitian ini merujuk pada kondisi sosial di sekitar tempat tinggal anak yang memperlihatkan perilaku yang kurang sesuai dengan norma, seperti penggunaan bahasa vulgar, pertengkaran, atau kebiasaan

yang tidak pantas dilihat anak. Karena anak usia dini memiliki kecenderungan kuat untuk meniru, apa yang mereka lihat dan dengar dari lingkungan dapat dengan mudah memengaruhi perilaku mereka. Oleh sebab itu, lingkungan yang kurang kondusif dapat menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam proses pengasuhan (Husnah & Hardiyanto, 2025).

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak berusia 4–6 tahun yang tinggal bersama orang tua di Kabupaten Langkat. Pada usia ini, anak sedang berada dalam tahap perkembangan sosial dan emosional yang sangat aktif. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah meniru perilaku orang lain, serta masih membutuhkan bimbingan intensif dari orang tua.

Karena kemampuan kontrol diri anak belum berkembang secara optimal, maka komunikasi yang tepat dari orang tua sangat berperan dalam membentuk pemahaman dan sikap anak terhadap lingkungan sekitarnya (Hidayat, 2022).

4. Pencegahan Paparan bahasa vulgar

Pencegahan dalam penelitian ini dimaknai sebagai upaya yang dilakukan orang tua untuk mengurangi kemungkinan anak terpengaruh oleh perilaku yang kurang baik dari lingkungan sosialnya. Upaya tersebut dapat berupa memberikan penjelasan kepada anak, membatasi interaksi tertentu, mengawasi pergaulan, serta secara konsisten menanamkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pencegahan tidak berarti menjauhkan anak sepenuhnya dari lingkungan, tetapi lebih kepada membekali anak dengan pemahaman agar mampu mengenali dan memilih perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan di dalam keluarga.

1.6 Kategorisasi penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
<i>Pola parenting communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya komunikasi • Intensitas komunikasi
Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya orang tua membatasi, mengarahkan, mengontrol • Perubahan sikap dan perilaku anak
Paparan Bahasa vulgar	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan kebiasaan • Nilai sopan santun
Anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sosial tempat tinggal anak • Tingkat pemahaman anak terhadap komunikasi orang tua

Sumber : Olahan penelitian 2026

1.7 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang tua yang memiliki anak usia 4–6 tahun dan berdomisili di Kabupaten Langkat. Serta informan pendukungnya kepala lingkungan juga guru paud/sd

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa

cara, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara langsung kepada orang tua sebagai informan utama. Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara luas.

Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai:

1. Cara orang tua berkomunikasi dengan anak
2. Bentuk pengaruh paparan bahasa vulgar yang dirasakan
3. Pola yang diterapkan untuk membimbing dan mengawasi anak
4. Perubahan perilaku anak yang diamati orang tua

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bentuk interaksi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara, khususnya terkait pola komunikasi dan respons anak terhadap arahan orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti catatan lapangan, foto kegiatan (jika memungkinkan), atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi membantu peneliti memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak proses

pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis yang digunakan meliputi:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dari lapangan. Informasi yang relevan dengan fokus penelitian dipisahkan dari data yang tidak berkaitan.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta menggambarkan secara jelas bagaimana strategi komunikasi orang tua berperan dalam mencegah pengaruh negatif lingkungan terhadap anak usia dini di Kabupaten Langkat.

Proses analisis dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian dengan judul penelitian serta pertimbangan bahwa anak-anak di wilayah tersebut tumbuh dalam

lingkungan sosial yang beragam, sehingga menarik untuk dikaji dalam konteks strategi komunikasi orang tua. Penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari tahap persiapan instrumen, pengumpulan data di lapangan, hingga tahap analisis dan penyusunan laporan penelitian. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan informan agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara efektif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Informan

Penelitian ini melibatkan 6 orang informan yang terdiri dari 5 orang tua sebagai informan utama dan 1 orang informan pendukung yang merupakan tokoh masyarakat di Kabupaten Langkat. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pengasuhan anak usia dini serta pemahaman terhadap lingkungan sosial anak. data dari hasil peneliti diperoleh dari hasil wawancara disertai dokumentasi.

Adapun data informan dari hasil penelitian ini yaitu :

Table 4.1 Daftar Responden Utama Penelitian

No	Nama	Usia anak	Alamat
1	Muhazul mirdani (irda)	5 tahun	Tg Pura
2	Prastika (ica)	3 tahun	Tg Pura
3	Kentris	5 tahun	Tg pura
4	Rio maulana	4 tahun	Tg pura
5	Ekawati	5 tahun	Tg pura

Table 4.2 Daftar Responden Pendukung Penelitian

No	Nama	Status	Alamat
1	Ahmad Latief	Informan pendukung	Tg Pura

Sumber : Hasil penelitian 2026

Pada bab ini disajikan hasil penelitian mengenai pola komunikasi parenting orang tua dalam mencegah pengaruh negatif lingkungan sosial yang mengandung bahasa vulgar di Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima informan utama yang merupakan orang tua dari anak usia dini, serta satu informan pendukung yaitu tokoh masyarakat setempat. Wawancara dilakukan secara langsung dan bersifat terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan kategorisasi penelitian yang mencakup pola komunikasi parenting, paparan bahasa vulgar, serta aspek perkembangan anak usia dini.

4.1.2 Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi merupakan dimensi pertama yang dikaji dalam penelitian ini. Gaya komunikasi orang tua berkaitan erat dengan bagaimana penyampaian pesan, instruksi, larangan, maupun bimbingan dilakukan dalam interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak. Peneliti mengajukan pertanyaan: 'Bagaimana cara Bapak/Ibu biasanya berkomunikasi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari?'

Informan pertama, Ibu Irda, menjelaskan pendekatan komunikasinya yang mengedepankan keakraban namun tetap disertai batasan normatif. Berikut pernyataannya:

"Kalau saya sama anak itu biasanya ngobrol santai aja, kayak teman gitu. Tapi tetap saya kasih batasan juga. Misalnya kalau dia ngomong yang kurang baik, saya langsung bilang pelan-pelan, 'itu

gak boleh ya nak, ngomongnya harus yang baik'. Saya memang gak suka marah-marah atau bentak, karena saya takut nanti dia malah ikut-ikutan cara bicara saya. Jadi saya lebih milih jelasin pelan-pelan biar dia ngerti."

Pernyataan Ibu Irda menggambarkan kesadaran yang mendalam tentang pentingnya menjadi teladan komunikasi bagi anak. Ia tidak hanya memberi larangan, tetapi juga menghindari pola komunikasi yang keras karena khawatir akan ditiru oleh anaknya. Hal ini sejalan dengan pendekatan demokratis dalam pola komunikasi parenting yang menekankan dialog dan keterbukaan antara orang tua dan anak.

Ibu Ica sebagai informan kedua memberikan jawaban yang senada, yakni menekankan pentingnya komunikasi yang lembut dan penuh kesabaran:

"Kalau saya sih lebih banyak ngomong lembut ya sama anak. Saya jarang marahin dia, paling cuma nasehatin aja. Soalnya kalau dimarahin, dia malah nangis dan gak ngerti maksud kita. Jadi saya biasanya duduk sama dia, terus saya jelasin pelan-pelan mana yang baik mana yang gak baik."

Ibu Ica secara sadar memilih pendekatan komunikasi yang menghindari konfrontasi emosional, karena ia menyadari bahwa anak usia dini belum mampu memproses emosi negatif dengan baik. Pendekatan yang ia terapkan mencerminkan pola komunikasi demokratis, di mana orang tua dan anak berada dalam posisi saling mendengar dan memahami.

strategi komunikasi yang berfokus pada membangun rasa aman dan keterbukaan antara anak dan orang tua. Dengan menciptakan suasana yang nyaman, anak menjadi lebih terbuka dalam berbagi informasi mengenai pengalaman dan lingkungan bermainnya, sehingga orang tua dapat lebih mudah melakukan intervensi ketika diperlukan.

Informan kelima, Ibu Eka, mengungkapkan pendekatan yang lebih dinamis, yakni mampu beralih dari suasana santai ke serius sesuai situasi:

"Kalau saya sih santai aja, kadang sambil bercanda juga sama anak. Tapi kalau dia mulai ngomong yang gak pantas, saya langsung seriusin, saya bilang 'itu gak boleh ya'. Jadi dia tahu kapan saya bercanda, kapan saya serius."

Gaya komunikasi Ibu Eka menunjukkan fleksibilitas dalam penerapan pola parenting. Kemampuan untuk beralih suasana secara tepat waktu merupakan bentuk kecerdasan komunikasi yang penting, karena anak tidak hanya mendapatkan kesenangan dalam berinteraksi dengan orang tua, tetapi juga mendapatkan pesan normatif yang jelas ketika situasinya membutuhkan.

Berdasarkan seluruh hasil wawancara mengenai gaya komunikasi, dapat disimpulkan bahwa meskipun setiap orang tua memiliki pendekatan yang berbeda-beda, seluruh informan memiliki tujuan yang sama, yaitu membangun ikatan yang kuat antara orang tua dan anak agar anak merasa nyaman untuk mengkomunikasikan pengalamannya kepada orang tua. Variasi gaya komunikasi yang ditemukan mencakup pendekatan santai-akrab, lembut-sabar,

tegas-konstruktif, hingga fleksibel-situasional. Keberagaman ini mencerminkan dinamika pola parenting yang sesungguhnya terjadi di masyarakat.

4.1.3 Intensitas Komunikasi

Selain gaya, intensitas komunikasi antara orang tua dan anak juga menjadi dimensi penting yang dikaji. Peneliti mengajukan pertanyaan: 'Seberapa sering Bapak/Ibu berbicara atau berdiskusi dengan anak mengenai perilaku atau cara berbicara yang baik?'

Ibu Irda menjelaskan bahwa komunikasi dengan anaknya berlangsung hampir setiap hari, dengan momen khusus menjelang tidur sebagai waktu yang paling konsisten:

"Kalau komunikasi sih hampir tiap hari ya, apalagi malam sebelum tidur. Biasanya saya tanya dia hari ini ngapain aja, main sama siapa, ada yang bilang apa. Dari situ saya bisa tahu kalau ada kata-kata yang kurang baik, jadi langsung saya arahkan."

Rutinitas malam sebelum tidur yang diterapkan Ibu Irda merupakan bentuk komunikasi yang terstruktur dan konsisten. Momen ini menjadi sarana efektif bagi orang tua untuk memantau aktivitas anak, termasuk mendeteksi paparan bahasa negatif yang mungkin didapat anak dari lingkungan bermainnya.

Ibu Ica menggambarkan pola serupa, di mana komunikasi terjalin secara alami setelah anak selesai bermain:

"Saya hampir tiap hari ngomong sama anak, apalagi kalau dia habis main. Biasanya kan dia suka cerita, dari situ saya dengar juga kadang ada kata-kata yang kurang bagus, jadi langsung saya lurusin."

Pola komunikasi Ibu Ica memanfaatkan momen alamiah ketika anak sedang dalam kondisi ekspresif dan terbuka untuk berbagi cerita. Pendekatan ini menunjukkan kepekaan orang tua dalam memanfaatkan situasi untuk menjalankan fungsi pengawasan secara tidak langsung namun efektif.

Meski intensitasnya tidak setinggi informan lainnya dalam hal komunikasi proaktif, ketegasannya dalam merespons perilaku menyimpang secara langsung merupakan bentuk pengawasan yang efektif.

pendekatan komunikasi yang mengalir secara alami dalam berbagai situasi keseharian. Komunikasi yang tidak dibatasi oleh waktu atau topik tertentu ini memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih cair dan terbuka antara orang tua dan anak.

Dari keseluruhan jawaban informan terkait intensitas komunikasi, terlihat bahwa masing-masing orang tua memiliki pola dan frekuensi komunikasi yang berbeda, namun semuanya berupaya menjaga kedekatan dengan anak agar anak tetap berada dalam pengawasan. Intensitas komunikasi yang tinggi, baik yang terstruktur maupun yang berlangsung secara alamiah, menjadi sarana penting bagi orang tua dalam mendeteksi dan merespons paparan bahasa negatif dari lingkungan sosial anak.

4.1.3 Parenting Communication Kepada Anak Usia Dini

Dimensi berikutnya yang dikaji adalah bagaimana orang tua secara aktif berupaya membatasi, mengarahkan, dan mengontrol perilaku berbahasa anak usia dini. Pertanyaan yang diajukan adalah: 'Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk membatasi anak dari penggunaan bahasa yang tidak pantas?'

Ibu Irda menjelaskan upayanya dengan menekankan pentingnya memberikan alternatif perilaku, bukan sekadar larangan:

"Kalau dia ngomong kasar, saya langsung tegur. Saya bilang itu gak baik, nanti orang lain bisa tersinggung. Terus saya kasih contoh, misalnya harusnya ngomong apa. Jadi dia gak cuma dilarang, tapi dikasih tahu juga yang benar."

Pendekatan Ibu Irda menunjukkan strategi komunikasi dialogis yang tidak hanya bersifat prohibitif tetapi juga konstruktif. Dengan memberikan contoh alternatif kata atau kalimat yang lebih baik, anak mendapatkan pemahaman yang konkret dan dapat langsung dipraktikkan.

Ibu Ica menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan bermain sebagai bagian dari upaya pembatasan:

"Saya lebih ke jaga lingkungan sih. Saya lihat-lihat juga dia main sama siapa. Kalau ada anak yang sering ngomong kasar, saya coba alihkan atau batasi. Soalnya pengaruh teman itu besar kali menurut saya."

Strategi Ibu Ica berfokus pada kontrol terhadap lingkungan sosial anak. Dengan memantau dengan siapa anak bermain dan aktif membatasi interaksi dengan anak-anak yang berperilaku negatif, Ibu Ica menerapkan pengawasan yang seimbang sebagai salah satu bentuk strategi komunikasi parenting yang efektif.

Penetapan aturan yang jelas dan tegas di lingkungan rumah sebagaimana yang dilakukan merupakan bentuk pembentukan norma internal yang diharapkan dapat internalisasi oleh anak. Konsistensi dalam penegakan aturan tersebut menjadi kunci agar anak benar-benar memahami batas perilaku yang dapat dan tidak dapat diterima.

Teknik pengalihan perhatian yang diterapkan merupakan bentuk manajemen emosi yang cerdas dalam komunikasi dengan anak usia dini. Dengan menghindari konfrontasi langsung, menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi anak untuk menerima penjelasan dan bimbingan.

Ibu Eka menekankan pentingnya memberikan pemahaman tentang dampak dari penggunaan bahasa kasar:

"Saya jelasin ke dia kalau ngomong kasar itu gak baik, bisa nyakitin orang lain. Jadi dia ngerti dampaknya, bukan cuma dilarang aja."

Pendekatan berbasis pemahaman dampak yang diterapkan Ibu Eka sejalan dengan prinsip komunikasi dialogis dalam strategi komunikasi parenting. Anak tidak hanya diberikan larangan, tetapi juga dibimbing untuk memahami

konsekuensi sosial dari perilaku berbahasa yang tidak pantas, sehingga terbentuk pemahaman moral yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan para orang tua dalam membatasi, mengarahkan, dan mengontrol perilaku berbahasa anak mencakup berbagai strategi: pemberian contoh alternatif, pengawasan lingkungan bermain, penetapan aturan rumah, pengalihan perhatian, dan penjelasan berbasis dampak. Keragaman strategi tersebut mencerminkan adaptasi orang tua terhadap karakter anak masing-masing.

4.1.5 Perubahan Sikap dan Perilaku Anak

Peneliti juga mengkaji sejauh mana arahan dan nasihat yang diberikan orang tua berdampak pada perubahan perilaku berbahasa anak. Pertanyaan yang diajukan adalah: 'Setelah Bapak/Ibu memberikan arahan atau nasihat, apakah terlihat perubahan dalam cara anak berbicara?'

Ibu Ica melaporkan perubahan yang lebih signifikan berupa munculnya kesadaran anak untuk meminta konfirmasi sebelum mengucapkan kata tertentu:

"Anak saya sekarang lebih hati-hati ngomong. Kadang dia malah nanya, 'ini boleh gak?'. Jadi saya rasa ada perubahan."

Perubahan yang dilaporkan Ibu Ica menunjukkan perkembangan kesadaran moral anak yang sangat berarti. Ketika anak mulai bertanya tentang kelayakan suatu kata sebelum mengucapkannya, hal ini menandakan bahwa internalisasi

nilai mulai berlangsung dalam diri anak, meskipun masih memerlukan konfirmasi dari orang tua.

Bapak Kentris mengakui adanya perubahan meski pengaruh teman sebaya masih menjadi tantangan:

"Perubahannya ada, sekarang dia jarang ngomong kasar lagi.

Walaupun kadang masih terpengaruh teman."

Ibu Eka mengidentifikasi penurunan frekuensi namun menekankan bahwa pengaruh teman sebaya masih menjadi faktor yang perlu diwaspadai:

"Sudah mulai berkurang, tapi memang belum hilang sepenuhnya

karena masih suka main sama teman."

Temuan dari kelima informan mengenai perubahan perilaku anak menunjukkan bahwa komunikasi parenting yang konsisten dan terarah memberikan dampak positif, meskipun hasilnya bersifat gradual. Setiap orang tua melaporkan adanya perbaikan dalam perilaku berbahasa anak, meskipun pengaruh lingkungan dan teman sebaya masih menjadi faktor yang terus memengaruhi. Hal ini mengonfirmasi bahwa pola komunikasi parenting bukan merupakan intervensi yang memberikan hasil instan, melainkan sebuah proses berkelanjutan yang membutuhkan konsistensi dan kesabaran.

4.1.6 Pembentukan Kebiasaan

Peneliti mengkaji apakah anak pernah mengulang kata-kata tidak pantas dalam aktivitas sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan adalah: 'Apakah anak

pernah mengulang kata-kata tersebut dalam aktivitas sehari-hari, misalnya saat bermain atau bercanda?'

Ibu Irda mengungkapkan pengalamannya ketika mendapati anaknya menggunakan kata tidak pantas yang bersumber dari teman sebaya:

"Pernah, dia pernah ngomong kata yang gak pantas waktu main.

Saya kaget juga, ternyata dia dapat dari temannya."

Ibu Ica mengamati pola yang sama, di mana kata-kata baru yang tidak pantas cenderung muncul setelah anak bermain di luar:

"Iya pernah, biasanya habis main dia bawa kata baru. Kadang

saya langsung tahu itu bukan dari rumah."

Bapak Kentris secara langsung mengidentifikasi teman sebaya sebagai sumber utama paparan bahasa negatif:

"Pernah, dari teman-temannya. Jadi memang pengaruh luar itu

kuat."

Ibu Eka melaporkan adanya perbaikan setelah intervensi komunikasi yang konsisten:

"Sering sih awalnya, tapi sekarang sudah mulai berkurang."

Temuan dari dimensi pembentukan kebiasaan ini menunjukkan bahwa semua anak dari kelima informan pernah mengulang kata-kata tidak pantas yang berasal dari lingkungan bermain. Hal ini menegaskan kuatnya pengaruh

lingkungan sosial dan teman sebaya dalam proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Orang tua memahami kondisi ini sebagai bagian dari proses perkembangan anak dan terus berupaya membentuk kebiasaan berbahasa yang baik melalui komunikasi yang konsisten.

Peneliti juga menggali bagaimana orang tua menanamkan nilai sopan santun dalam berbahasa kepada anak. Pertanyaan yang diajukan adalah: 'Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai sopan santun dalam berbahasa kepada anak?'

Ibu Irda menerapkan pembiasaan kata-kata dasar kesopanan sejak dini:

"Saya biasakan dia bilang 'tolong', 'maaf', sama 'terima kasih'.

Jadi dari kecil dia sudah terbiasa."

Ibu Ica mengandalkan keteladanan sebagai strategi utama penanaman nilai:

"Saya ajarin lewat contoh aja. Kalau kita sopan, anak juga ikut."

Bapak Kentris membuat aturan eksplisit di dalam rumah sebagai fondasi penanaman nilai sopan santun:

"Saya buat aturan di rumah, harus ngomong yang sopan."

Bapak Rio menekankan pendekatan berbasis pembiasaan bertahap dari hal-hal kecil:

"Saya biasakan dari hal kecil, jadi lama-lama jadi kebiasaan."

Ibu Eka juga menekankan pentingnya contoh langsung dari orang tua:

"Saya kasih contoh langsung, biar dia tiru."

Temuan dari dimensi penanaman nilai sopan santun menunjukkan bahwa orang tua pada umumnya mengandalkan strategi pembiasaan dan keteladanan. Meskipun cara-cara yang diterapkan relatif sederhana, konsistensi dalam penerapannya menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai pada anak. Namun demikian, perlu dicatat bahwa pendekatan yang ada masih dapat diperdalam dengan memperluas konteks penanaman nilai sopan santun ke berbagai aspek perilaku anak sebelum mereka memasuki lingkungan sosial di luar rumah.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan secara mendalam di atas, bagian pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis temuan penelitian dengan menghubungkannya pada landasan teoritis yang relevan, serta menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: bagaimana pola komunikasi parenting orang tua dalam mencegah pengaruh negatif lingkungan sosial yang mengandung bahasa vulgar dan perilaku agresif pada anak usia dini di Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

4.2.1 Pola Komunikasi Parenting yang Diterapkan Orang Tua

Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Tanjung Pura Kabupaten Langkat menerapkan beragam pola komunikasi dalam berinteraksi dengan anak usia dini mereka. Berdasarkan kategorisasi pola komunikasi orang tua yang dikemukakan oleh Ascan Koerner dan Mary Ann Fitzpatrick dalam

(Hardiyanto, dkk 2021), pola komunikasi yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi demokratis.

Pola komunikasi demokratis ditandai dengan adanya hubungan yang terbuka antara orang tua dan anak, di mana orang tua menghargai kemampuan dan pendapat anak sambil tetap memberikan arahan yang jelas. Ibu Irda, Ibu Ica, Ibu Ria, dan Ibu Eka secara konsisten menerapkan pendekatan ini, di mana mereka membuka ruang dialog dengan anak, mendengarkan cerita anak, dan memberikan penjelasan yang logis dan empatik atas setiap larangan atau arahan yang diberikan.

Sebagaimana dikemukakan dalam kajian teoritis bahwa pola komunikasi demokratis antara orang tua dengan anak biasanya ditandai dengan hubungan yang terbuka antara orang tua dan anak, serta orang tua yang demokratis adalah orang tua yang secara langsung menghargai kemampuan anak-anaknya (Hardiyanto, dkk 2021). Hal ini sangat terlihat dalam pernyataan Ibu Ria yang menyatakan bahwa ia tidak ingin anaknya takut padanya, sehingga komunikasi harus berlangsung dalam suasana yang nyaman. Pendekatan ini menciptakan kondisi di mana anak merasa aman untuk terbuka kepada orang tua, termasuk berbagi informasi tentang apa yang dialaminya di lingkungan bermain.

Di sisi lain, Bapak Kentris menunjukkan kecenderungan pada pola komunikasi yang lebih otoriter dalam hal penegakan aturan, meskipun ia tetap melengkapinya dengan penjelasan rasional. Dalam kajian teoritis disebutkan bahwa pola komunikasi otoriter merupakan ciri orang tua yang memiliki aturan yang kaku, dengan penerimaan yang rendah namun kontrol yang tinggi

(Hardiyanto, dkk 2021). Namun demikian, Bapak Kentris tidak sepenuhnya bersifat otoriter karena ia masih memberikan penjelasan kepada anak mengenai alasan di balik larangan yang ditetapkan, sehingga pendekatannya lebih tepat digolongkan sebagai perpaduan antara pola otoriter dan demokratis.

Pola komunikasi yang diterapkan kelima informan utama juga mencerminkan empat pola komunikasi dalam keluarga yang dikemukakan dalam teori, yaitu pola persamaan, pola seimbang terpisah, pola tak seimbang terpisah, dan pola monopoli (Syamsiah et al., 2023). Mayoritas informan menerapkan pola yang mendekati persamaan dan seimbang terpisah, di mana masing-masing anggota keluarga memiliki ruang untuk mengekspresikan diri, namun orang tua tetap memegang otoritas dalam hal penentuan norma dan aturan.

4.2.2 Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Menghadapi Paparan Bahasa

Vulgar

Penelitian ini menemukan bahwa orang tua di Tanjung Pura Kabupaten Langkat menerapkan berbagai strategi komunikasi dalam menghadapi tantangan paparan bahasa vulgar di lingkungan sosial anak. Strategi-strategi tersebut dapat dikategorikan ke dalam empat pendekatan utama yang dipaparkan dalam kajian teoritis mengenai strategi komunikasi orang tua dalam menghadapi lingkungan negatif.

Pertama, komunikasi dialogis. Sebagian besar informan secara konsisten memberikan penjelasan kepada anak mengenai mengapa penggunaan bahasa kasar tidak pantas, disertai dengan contoh alternatif yang lebih baik. Ibu Irda

misalnya tidak hanya melarang tetapi memberikan contoh kata atau kalimat yang seharusnya diucapkan anak. Ibu Eka bahkan menjelaskan dampak sosial dari penggunaan bahasa kasar kepada anaknya. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip komunikasi dialogis yang menekankan penjelasan dua arah dengan bahasa yang sesuai tingkat pemahaman anak.

Kedua, keteladanan. Beberapa informan, terutama Ibu Irda dan Ibu Ica, secara eksplisit menyebutkan bahwa mereka menjaga cara berbicara mereka sendiri karena khawatir akan ditiru oleh anak. Ibu Ica bahkan menyatakan prinsipnya secara langsung: 'Kalau kita sopan, anak juga ikut.' Strategi keteladanan ini sejalan dengan prinsip strategi komunikasi parenting yang menekankan pentingnya menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak memiliki contoh konkret untuk ditiru.

Ketiga, pengawasan yang seimbang. Ibu Ica secara aktif memantau dengan siapa anaknya bermain dan tidak segan untuk membatasi interaksi dengan anak-anak yang berperilaku negatif. Hampir semua informan juga menerapkan kebiasaan menanyakan aktivitas anak setelah bermain sebagai bentuk pengawasan tidak langsung. Strategi ini sesuai dengan prinsip pengawasan yang seimbang, yaitu kontrol terhadap aktivitas dan pergaulan anak tanpa bersifat menekan atau menimbulkan ketakutan.

Keempat, pembiasaan perilaku positif. Ibu Irda, Ibu Ria, dan Ibu Eka secara konsisten membiasakan anak untuk menggunakan kata-kata sopan seperti 'tolong', 'maaf', dan 'terima kasih' dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan

bertahap ini merupakan strategi jangka panjang yang bertujuan untuk membentuk habitus berbahasa yang baik pada anak usia dini, sehingga ketika terpapar perilaku negatif dari lingkungan, anak sudah memiliki fondasi nilai yang kuat.

4.2.3 Implikasi Lingkungan Sosial dan Relevansinya dengan Teori

Pembelajaran Sosial

Seluruh informan dalam penelitian ini secara konsisten mengakui bahwa lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berbahasa anak usia dini. Pengakuan ini sangat relevan dengan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura.

Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap orang lain. Anak tidak selalu belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap model di sekitarnya (Age & Hamzanwadi, 2020). Temuan penelitian ini secara langsung mengonfirmasi teori tersebut, di mana anak-anak terbukti meniru kata-kata tidak pantas yang mereka dengar dari teman sebaya di lingkungan bermain, meskipun di rumah mereka mendapatkan arahan yang berbeda.

Pernyataan Bapak Latief bahwa 'lingkungan di sini memang cukup mempengaruhi, karena anak-anak saling meniru. Jadi kalau satu mulai, yang lain ikut' secara tepat menggambarkan mekanisme peniruan sosial sebagaimana dijelaskan dalam teori Bandura. Ketika seorang anak dalam kelompok bermain

menggunakan bahasa kasar tanpa mendapat konsekuensi negatif yang signifikan, anak-anak lain cenderung mengikutinya karena menganggap perilaku tersebut dapat diterima.

Konsep pembelajaran melalui pengamatan menunjukkan bahwa perilaku yang sering dilihat, terutama yang tidak mendapatkan konsekuensi negatif, cenderung ditiru. Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut menjelaskan mengapa anak usia dini dapat meniru perilaku kurang baik yang muncul di lingkungan sosialnya (Age & Hamzanwadi, 2020). Oleh karena itu, strategi komunikasi parenting yang dilakukan orang tua sesungguhnya merupakan upaya untuk mengimbangi dan mengintervensi proses peniruan tersebut dengan memberikan model perilaku alternatif yang lebih positif.

Relevansi teori ini juga terlihat dalam penjelasan mengenai dampak lingkungan negatif. Beberapa dampak yang dapat muncul akibat paparan lingkungan negatif antara lain meningkatnya kecenderungan berkata kasar, sulit mengendalikan emosi, serta munculnya perilaku agresif dalam berinteraksi. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif orang tua melalui komunikasi yang tepat menjadi faktor penting dalam meminimalisasi dampak tersebut (Wiwik Pratiwi, 2017). Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa orang tua yang menerapkan komunikasi parenting yang konsisten berhasil meminimalisasi, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan, dampak negatif dari lingkungan sosial terhadap perilaku berbahasa anak.

4.2.4 Perkembangan Anak Usia Dini dalam Konteks Komunikasi Keluarga

Penelitian ini juga menemukan temuan yang relevan dengan teori perkembangan anak usia dini dalam konteks komunikasi keluarga. Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kemampuan sosial. Pada tahap ini, perkembangan bahasa, emosi, dan interaksi sosial berlangsung dengan cepat. Interaksi yang terjadi dalam keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk pola perilaku anak (Dewi, 2017).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua yang menerapkan komunikasi parenting yang konsisten dan hangat menunjukkan perkembangan kesadaran moral yang lebih baik. Contoh yang paling menonjol adalah perubahan yang dilaporkan oleh Ibu Ica, di mana anaknya mulai bertanya kepada ibunya mengenai kelayakan suatu kata sebelum mengucapkannya. Perilaku ini mencerminkan perkembangan kemampuan self-regulation anak yang didukung oleh komunikasi interpersonal yang hangat dan responsif dari orang tua.

Komunikasi interpersonal yang hangat dan responsif dari orang tua akan membantu anak mengembangkan rasa aman, kemampuan mengontrol diri, serta pemahaman terhadap norma sosial (Dewi, 2017). Temuan ini sangat relevan dengan perkembangan yang dilaporkan oleh beberapa informan. Anak-anak yang dibesarkan dalam komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang menunjukkan perkembangan self-control yang lebih baik, meskipun pengaruh teman sebaya masih tetap menjadi tantangan.

Hal ini sejalan dengan konsep dasar keluarga yang menyatakan bahwa suasana kekeluargaan yang kondusif akan menghasilkan anggota masyarakat yang baik karena di dalam keluarga itu semua anggota keluarga mempelajari berbagai dasar komunitas hidup (Husnah & Hardiyanto, 2025). Komunikasi orang tua-anak yang efektif menjadi salah satu komponen kunci dalam menciptakan suasana kekeluargaan yang kondusif tersebut.

4.2.5 Tantangan dan Keterbatasan dalam Penerapan Pola Komunikasi

Parenting

Meskipun temuan penelitian menunjukkan upaya yang cukup positif dari para orang tua dalam menerapkan pola komunikasi parenting, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan keterbatasan yang perlu mendapat perhatian.

Pertama, tantangan konsistensi. Informan pendukung Bapak Latief menyoroti bahwa belum semua orang tua konsisten dalam penerapan komunikasi parenting. Inkonsistensi ini dapat mengirimkan pesan yang membingungkan kepada anak, di mana anak tidak mendapatkan batasan yang jelas dan konsisten mengenai perilaku berbahasa yang dapat diterima.

Kedua, kuatnya pengaruh teman sebaya. Semua informan mengakui bahwa meskipun komunikasi parenting memberikan dampak positif, pengaruh teman sebaya dalam lingkungan bermain masih sangat kuat. Hal ini disebabkan oleh karakteristik anak usia dini yang belum memiliki kemampuan menyaring informasi secara kritis. Anak usia dini belum memiliki kemampuan untuk

menyaring informasi secara kritis. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar cenderung direkam dan ditiru (Wiwik Pratiwi, 2017). Kondisi ini menempatkan orang tua dalam posisi yang terus-menerus harus melakukan intervensi komunikasi.

Ketiga, keterbatasan konteks penerapan nilai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap arahan orang tua cenderung bersifat kontekstual, di mana anak memahami dan menerapkan arahan tersebut di rumah tetapi tidak selalu konsisten ketika berada di luar pengawasan orang tua. Kondisi ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai belum sepenuhnya terjadi, dan masih diperlukan upaya yang lebih intensif untuk membantu anak memahami bahwa nilai dan norma berbahasa yang baik berlaku di mana saja, bukan hanya di rumah.

Keempat, keterbatasan pengetahuan pedagogis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian orang tua menerapkan strategi penanaman nilai sopan santun yang relatif terbatas, yakni hanya mengandalkan pembiasaan kata-kata dasar kesopanan dan keteladanan. Orang tua belum sepenuhnya memahami bahwa penanaman nilai sopan santun semestinya dilakukan lebih mendalam bahkan dalam segala aspek di perilaku rumah sebelum anak masuk ke lingkungan bermain agar anak usia dini benar-benar memiliki karakter tidak mudah terbawa oleh lingkungan sekitar.

4.2.6 Komunikasi sebagai Jembatan Antara Keluarga dan Lingkungan Sosial

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran komunikasi parenting sebagai jembatan yang menghubungkan nilai dan norma keluarga

dengan realitas lingkungan sosial yang dihadapi anak. Orang tua yang berhasil menerapkan komunikasi parenting yang efektif tidak hanya melindungi anak dari pengaruh negatif, tetapi juga mempersiapkan anak untuk menghadapi dan mengelola pengaruh tersebut secara mandiri.

Sebagai contoh, pendekatan Ibu Eka yang menjelaskan dampak sosial dari penggunaan bahasa kasar kepada anaknya tidak hanya melarang perilaku tersebut, tetapi juga membekali anak dengan pemahaman mengapa perilaku tersebut tidak pantas. Pendekatan ini memiliki nilai lebih karena membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis sederhana mengenai konsekuensi sosial dari tindakannya.

Demikian pula, rutinitas komunikasi yang diterapkan Ibu Irda setiap malam sebelum tidur berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengawasan, tetapi juga sebagai ruang pemrosesan pengalaman sosial harian anak bersama orang tua. Dalam momen tersebut, orang tua dapat membantu anak memilah dan memahami pengalamannya di lingkungan sosial, serta memberikan kerangka normatif yang tepat untuk memaknai pengalaman tersebut.

Komunikasi yang dilakukan orang tua bukan sekadar memberi perintah atau larangan, melainkan juga mencakup pemberian penjelasan, pembiasaan, serta dialog yang membantu anak memahami makna di balik setiap aturan. Hal ini sejalan dengan strategi komunikasi parenting yang efektif sebagaimana dikemukakan dalam kajian teoritis. Dengan penerapan strategi tersebut, orang tua

dapat membantu anak memahami batasan sosial serta mengurangi kemungkinan terpengaruh oleh perilaku negatif di lingkungan sekitar.

Temuan penelitian ini pada akhirnya menegaskan bahwa komunikasi parenting bukan sekadar interaksi verbal antara orang tua dan anak, melainkan merupakan proses yang kompleks dan multidimensi yang mencakup dimensi emosional, normatif, edukatif, dan relasional. Efektivitas komunikasi parenting tidak diukur semata-mata dari seberapa banyak larangan yang berhasil ditegakkan, melainkan dari seberapa dalam anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua sebagai panduan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

4.3 Ringkasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan secara menyeluruh, penelitian ini menemukan beberapa poin penting yang dapat diringkas sebagai berikut.

Pertama, orang tua di Tanjung Pura Kabupaten Langkat menerapkan beragam pola komunikasi parenting dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan sosial, dengan pola komunikasi demokratis sebagai pola yang paling dominan. Pola ini ditandai dengan pendekatan dialog terbuka, pemberian penjelasan yang logis dan empatik, serta penghargaan terhadap ekspresi dan kebutuhan anak.

Kedua, strategi komunikasi yang diterapkan orang tua mencakup empat pendekatan utama: komunikasi dialogis, keteladanan, pengawasan yang seimbang,

dan pembiasaan perilaku positif. Setiap orang tua menerapkan kombinasi strategi yang berbeda sesuai dengan karakter anak dan konteks situasional yang dihadapi.

Ketiga, lingkungan sosial di Tanjung Pura Kabupaten Langkat terbukti memiliki paparan bahasa tidak pantas yang cukup tinggi di kalangan anak-anak. Kondisi ini dikonfirmasi oleh seluruh informan utama maupun informan pendukung, dan menjadi tantangan utama yang dihadapi orang tua dalam menerapkan komunikasi parenting yang efektif.

Keempat, komunikasi parenting yang konsisten memberikan dampak positif berupa perubahan perilaku berbahasa anak yang bersifat gradual. Semua anak dari kelima informan utama menunjukkan perbaikan dalam perilaku berbahasa, meskipun belum sepenuhnya terbebas dari pengaruh lingkungan dan teman sebaya.

Kelima, tingkat pemahaman anak terhadap arahan orang tua masih bersifat parsial dan kontekstual, di mana anak cenderung menerapkan arahan orang tua di rumah namun masih rentan terhadap pengaruh lingkungan ketika berada di luar. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan internalisasi nilai yang lebih mendalam dan konsisten dalam komunikasi parenting.

Keenam, keterlibatan komunitas, sebagaimana ditunjukkan oleh partisipasi aktif Bapak Latief sebagai kepala lingkungan dalam menegur anak-anak yang menggunakan bahasa tidak pantas, merupakan faktor pendukung yang memperkuat upaya komunikasi parenting yang dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pola komunikasi orang tua dalam membentuk perilaku bahasa anak usia dini di lingkungan dengan paparan bahasa vulgar di Kabupaten Langkat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi orang tua dalam pengasuhan anak usia dini cenderung bervariasi, mulai dari pendekatan yang santai, lembut, hingga tegas. Namun secara umum, pola komunikasi yang diterapkan mengarah pada komunikasi demokratis, di mana orang tua tidak hanya memberikan larangan, tetapi juga disertai dengan penjelasan. Pola ini terbukti mampu menciptakan kedekatan emosional antara orang tua dan anak sehingga anak lebih terbuka dan mudah menerima arahan.
2. Intensitas komunikasi antara orang tua dan anak tergolong cukup baik, di mana sebagian besar orang tua melakukan interaksi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus memberikan peluang bagi orang tua untuk memantau perkembangan bahasa anak serta memberikan arahan secara langsung. Namun, masih terdapat beberapa orang tua yang melakukan komunikasi secara situasional, sehingga kurang optimal dalam membentuk kebiasaan berbahasa anak.
3. Peran orang tua dalam mengarahkan dan mengontrol anak telah dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan teguran, contoh yang baik, serta

pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak. Meskipun demikian, pengaruh lingkungan sosial yang kuat menjadi tantangan utama, sehingga upaya yang dilakukan orang tua belum sepenuhnya mampu mencegah anak dari penggunaan bahasa yang tidak pantas.

4. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku bahasa anak usia dini. Lingkungan yang masih terbiasa menggunakan bahasa vulgar menyebabkan anak dengan mudah meniru dan mengulangnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini belum mampu menyaring informasi yang diterima dari lingkungan.
5. Perubahan perilaku anak setelah mendapatkan arahan dari orang tua menunjukkan adanya perkembangan yang positif, seperti berkurangnya penggunaan bahasa kasar dan meningkatnya kehati-hatian dalam berbicara. Namun, perubahan tersebut masih bersifat bertahap dan belum sepenuhnya konsisten, terutama ketika anak berada di luar lingkungan keluarga.
6. Penanaman nilai sopan santun dalam berbahasa umumnya dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Akan tetapi, penerapan nilai tersebut masih perlu ditingkatkan secara lebih mendalam dan konsisten agar anak tidak hanya mengetahui larangan, tetapi juga memahami makna dan dampak dari penggunaan bahasa yang tidak pantas.

Secara keseluruhan, pola komunikasi orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku bahasa anak. Namun, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh konsistensi orang tua serta kondisi lingkungan sosial di sekitar anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan konsistensi komunikasi dengan anak, baik dari segi intensitas maupun cara penyampaian. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa yang baik serta menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, orang tua juga perlu mengganti gaya komunikasi demokratis dengan otoriter dalam menyampaikan arahan tentang bahasa vulgar.
2. Bagi lingkungan masyarakat, diharapkan dapat turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih positif, khususnya dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Kesadaran bersama diperlukan agar anak-anak tidak terbiasa dengan penggunaan bahasa yang tidak pantas.
3. Bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat memperkuat penanaman nilai-nilai sopan santun dalam berbahasa melalui kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan serta bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi perkembangan anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah informan maupun variabel penelitian, sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi orang tua dan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Andrianto, D. (2011). *Komunikasi Dengan Anak Usia Dini*. 1(December), 1–32. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10252056>
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.
- Febriyanti, L. (2023). Peran Media Sosial (Instagram) Dinas Komunikasi Informatika Statistik Dan Persandian (Diskominfo SP) Kabupaten Lebong Dalam Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat. *E-Theses.Iaincurup.Ac.Id*, 1, 11. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/3993/1/LINA F fix.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3993%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/3993/1/LINA%20fix.pdf)
- Hendra, Y., & Pribadi, R. (2019). Family Communication Model in Forming Pious Children. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.145>
- Hidayat, H. (2022). Penerapan Pola Asuh Orangtua Pada Komunikasi Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.33-46>
- Husnah, R. H., & Hardiyanto, S. (2025). Pola Komunikasi Orangtua Dalam Mengawasi Penggunaan Gawai Pada Generasi Alpha di Kabupaten Deli Serdang. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial ...*, 4(2), 117–124. <https://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/keskap/article/view/26105%0Ahttps://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/keskap/article/download/26105/13949>
- McKay, M. M., Gopalan, G., Franco, L. M., Kalogerogiannis, K., Umpierre, M., Olshtain-Mann, O., Bannon, W., Elwyn, L., & Goldstein, L. (2010). Pelatihan parenting communication dalam meningkatkan kemampuan orang tua. *Research on Social Work Practice*, 20(5), 476–482. <https://doi.org/10.1177/1049731509360976>

- Ramadani, T. (2019). Pengelolaan Komunikasi Publik. *Jurnal Good Governance*, 15(1), 11–27. <https://doi.org/10.32834/gg.v15i1.42>
- Syamsiah, S., Mulyadi, M., & Nurdiansyah, E. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(3), 167–178. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v1i3.139>
- Utami, K. B. (2021). Peranan komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga dalam membentuk pola komunikasi anak dengan lingkungan sosialnya. *Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*, 1(1), 28–34.
- Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Zamzami, & Sahana, W. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 2 N, 25–37.
- Zuhdi, A., Sarmiati, & Ernita Arif. (2023). Komunikasi Keluarga Pada Kasus Stagnasi Pendidikan Keluarga Nelayan. *Jurnal Audiens*, 4(3), 454–467. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.120>
- Zulfatmi, & Nurlaila. (2018). Model Pengawasan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Anak Kota Banda Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(2), 1–18. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/3276>

LAMPIRAN

Dokumentasi

Narasumber 1



Narasumber 2



Narasumber 3



Narasumber 4



Narasumber 5 & 6



Sumber : hasil penelitian 2026

**POLA PARENTING COMMUNICATION ORANG TUA DALAM MENCEGAH
PAPARAN BAHASA VULGAR PADA ANAK USIA DINI DI LANGKAT**

Nama Peneliti : Nurul Rahmayani
NPM : 2203110361
Program Studi : Ilmu Komunikasi FISIP UMSU

Acc. tugas peneliti
5/3.26
A. S. S. S.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Pertanyaan untuk Informan Utama (Orang Tua)

1. Pola Parenting Communication

Gaya Komunikasi

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu biasanya berkomunikasi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari?

Intensitas Komunikasi

2. Seberapa sering Bapak/Ibu berbicara atau berdiskusi dengan anak mengenai perilaku atau cara berbicara yang baik?

2. Peran Orang Tua

Upaya Membatasi, Mengarahkan, dan Mengontrol

3. Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk membatasi anak dari penggunaan bahasa yang tidak pantas?

Perubahan Sikap dan Perilaku Anak

4. Setelah Bapak/Ibu memberikan arahan atau nasihat, apakah terlihat perubahan dalam cara anak berbicara?

3. Paparan Bahasa Vulgar

Pembentukan Kebiasaan

5. Apakah anak pernah mengulang kata-kata tersebut dalam aktivitas sehari-hari, misalnya saat bermain atau bercanda?

Nilai Sopan Santun

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai sopan santun dalam berbahasa kepada anak?

4. Anak Usia Dini

Lingkungan Sosial

7. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal anak, khususnya dalam hal penggunaan bahasa sehari-hari?

Pemahaman Anak terhadap Komunikasi Orang Tua

8. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana anak memahami nasihat atau arahan yang diberikan mengenai penggunaan bahasa yang baik?

B. Pertanyaan untuk Informan pendukung (guru paud/tokoh masyarakat)

Gaya Komunikasi Orang Tua

1. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana cara orang tua di lingkungan ini berkomunikasi dengan anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari?

Upaya Orang Tua Mengarahkan Anak

2. Apakah orang tua di lingkungan ini berusaha mengarahkan anak agar tidak menggunakan bahasa yang kasar?

Ungkapan Bahasa Tidak Pantas

3. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar anak-anak di lingkungan ini menggunakan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan?

Nilai Sopan Santun

4. Bagaimana penanaman nilai sopan santun dalam penggunaan bahasa kepada anak-anak di lingkungan ini?

Lingkungan Sosial Anak

5. Bagaimana kondisi lingkungan sosial anak-anak di sekitar tempat tinggal atau sekolah dalam hal penggunaan bahasa sehari-hari?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar dicantumkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berjarankan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fislp.umsu.ac.id | fislp@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

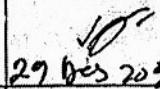
Medan, 16 Desember.....2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : NURUL RAHMAYANI.....
N.P.M : 220310361.....
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI.....
Tabungan sks : 125 sks, IP Kumulatif 3,4...

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	POLA PARENTING COMMUNICATION ORANG TUA DALAM MENEGAH PENGARUH NEGATIF LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI DI LANGKAT	 29 Des 2025
2	KOMUNIKASI ANTAR PEDAGANG UMKM DENGAN JENIS DAERAH YANG SAMA DALAM MENGELOLA PERSAINGAN USARA DI KOTA MEDAN	
3	PERAN KOMUNIKASI PRA - PERKAWINAN TERHADAP KESIAPAN PASANGAN DALAM PERENCANAAN FINANCIAL FREEDOM LUNA MEMBANGUN KELUARGA BERKUALITAS DI KOTA MEDAN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 22 Desember.....2025

Ketua,

DR. AKHYAR ANSHORI, S.SOS.M.I.PM
NIDN: 0127048401

142.22.311

Pemohon,

(Nurul RAHMAYANI.....)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....ILMU KOMUNIKASI

(Abdurrahman Zubedi)
NIDN: 1014129702





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2314/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 29 Desember 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NURUL RAHMAYANI**
N P M : 2203110361
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **POLA PARENTING COMMUNICATION ORANG TUA DALAM MENCEGAH PAPARAN BAHASA VULGAR PADA ANAK USIA DINI DI LANGKAT**

Pembimbing : **ABDURRAHMAN ZUHDI, S.IKom., M.IKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 142.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 29 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 10 Rajab 1447 H
30 Desember 2025 M



Assoc. Prof. Dr. H. K. SALEH., MSP.
NIDN. 4030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendambakan surai ini agar dicabutkan nomor dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KPI/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bahri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6025474 - 6631003

http://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 9 Februari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Nurul Rahmayani
NPM : 2203110361
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2314 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/20.25 tanggal 29 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut :

POLA PARENTING COMMUNICATION ORANG TUA DALAM MENCEGAH
PENGARUH NEGATIF LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI
DI LANGKAT

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.Hum)

NIDN: 127048401

Menyetujui
Pembimbing

(ABU RAHMANN ZUHDI SIMON NURUL RAHMAYANI)

NIDN: 0104129702

Pemohon,

(Nurul Rahmayani)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 315/UND/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENJANGAP	PENGUNJUNG	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	M. GERHAN LANTARA	2203110055	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SICIT HAROYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	HAMBATAN LITERASI DIGITAL ORANG TUA DALAM KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL DENGAN REMAJA DI KELURAHAN SEI KERA HILIR 1
22	ALVI SYAHRIN	2203110121	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYANDANG TULI RUMAH GERIA MEDAN DALAM MEHINGKATKAN KEMAMPUAN BICARA MELALUI APLIKASI BALASWARA
23	FADIA PUTRI MEWINDA	2203110413	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI NILAI SOSIAL DALAM FILM "LUPA DARATAN" ERNIEST PRAKASA DAN FILM "IMPIAN BAGAS" GUGAH NURANI INDONESIA
24	NURUL RAHMAYANI	2203110361	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	POLA PARENTING COMMUNICATION ORANG TUA DALAM MENCEGAH PENGARUH NEGATIF LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI DI LANGKAT
25	NAYA ANASYA MUMTHE	2203110268	Assoa. Prof. Dr. FAUSTYWA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	PENGEMBANGAN STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PT. PUNCAK ADAT PERSADA KAYA DALAM MEMBANGUN KOMPETITIF MITRA USAHA DI TEBING TINGGI

Medan, 23 Syaban 1447 H
 14 Februari 2026 M



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPIPT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://lisip.umsu.ac.id | lisip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Nurul Rahmayani.....

N P M : 220310361.....

Program Studi : Ilmu komunikasi.....

Judul Skripsi : Pola parenting communication orang tua dalam
mencegah paparan Bahasa Yulgar pada anak usia dini di langkat.

No.	Tanggal	Kegiatan Aktivitas Bimbingan	Penyaji Pembimbing
1.	29 Des 25	Bimbingan terkait Acc Judul Tugas Akhir	/
2.	6 feb 26	Bimbingan proposal bab 1-3	
3.	7 feb 26	Bimbingan Revisi Proposal	
4.	11 feb 26	Acc seminar proposal	
5.	5 Mar 26	Bimbingan Draft wawancara	
6.	11 Mar 26	Bimbingan skripsi tugas akhir Bab 4-5	
7.	12 Mar 26	Bimbingan revisi skripsi	
8.	13. Mar 26	Bimbingan sidang tugas akhir	
9.	14. Mar 26	Revisi sidang tugas akhir	
10.	14 Mar 26	acc sidang tugas akhir.	

Medan, April 2026.



(Dr. Achmad Saleh S.Sos., MSP.)
NIDN : 0030011402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyaf Anshori S.Sos. M.I.Kom)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Abdurrahman Zuhdi S.I.Kom M.I.Kom)
NIDN : 0104129702



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 896/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.15 WIB

Skr-10



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
56	NURUL RAHMAYANI	2203110361		Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	POLA PARENTING COMMUNICATION ORANG TUA DALAM MENCEGAH PAPARAN BAHASA VULGAR PADA ANAK USIA DINI DI LANGKAT
57	TANIKA JULAYKA RIZAL	2203110400		Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	STRATEGI KOMUNIKASI MINDFULNESS GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH STABAT
58	SANDRINA RAI MAWATI	2203110289		Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	DIFUSI INOVASI KOMUNIKASI PEMASARAN AKUN TIKTOK @SABU-BER'S:AGI DALAM MENARIK MINAT BELI KONGUMEN
59	AISYAH PUTRI ANDANI	2203110135		Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERAN TEORI KOGNITIF SOSIAL DALAM MENGATASI KECEMASAN PUBLIC SPEAKING PADA SISWA SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
60	MUHAMMAD ALTHAF HUSEIN	2103110100		Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI PT. INALUM MEDAN PADA PROGRAM INALUM PEDULI BANTUAN MAGYARAKAT TERDAMPAK BENCANA SUMATERA UTARA

Notulis Siriang :



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.S.P.

Medan, 28 Syawal 1447 H
16 Maret 2026 M



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Diri

Nama : Nurul Rahmayani
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Melenggang/27 juni 2003
Usia : 22 Tahun
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn VIII Batu Melenggang, Hinai, Langkat

Data Orang Tua

Nama Ayah : Rahmansyah
Nama Ibu : Legiarti
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dsn VIII Batu Melenggang, Hinai, Langkat

Riwayat Pendidikan

TK : TK Raudhatul Ridha Cempa
SD : SDN 050717 Cempa
SMP : MTsN Tanjung Pura
SMA : MAN 2 Langkat
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara